

PENGARUH MODEL *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE* BERBANTUAN *SCAFFOLDING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA PADA PENJURNALAN AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA SEMASA COVID-19 SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI SMK

Alifiyah Yasinta¹, Sudyanto², Lies Nurhaini³*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, 57126, Indonesia
alipyong24@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to examine the effect of using the Search, Solve, Create and Share model assisted Scaffolding on the higher order thinking skills of students in class XI accounting for service company accounting journaling. The method of this research is quantitative research in form of quasi-experimental design with Non Equivalent Control Group Design. The results showed that the data were normally distributed and homogeneous. The hypothesis test shows that the hypothesis is accepted so the results are, there is an effect of the Search, Solve, Create, and Share model assisted Scaffolding of students' higher order thinking skills. Based on the data analysis, it can be concluded that the existence of a Search, Solve, Create and Share model assisted by Scaffolding will improve the higher order thinking skills of students in class XI Accounting at SMK for service company accounting journaling.

Keywords: *Search, Solve, Create, and Share, Scaffolding, higher order thinking skills*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penggunaan model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi materi Penjurnalan Akuntansi Perusahaan Jasa. Metode dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa quasi eksperimen dengan desain *Non Equivalent Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis menunjukkan hipotesis diterima sehingga diperoleh hasil yaitu, ada pengaruh model *Search, Solve, Create, and Share* berbantuan *Scaffolding* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa, adanya model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* akan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK pada penjurnalan akuntansi perusahaan jasa.

Kata kunci: *Search, Solve, Create, and Share, Scaffolding, kemampuan berpikir tingkat tinggi*

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai perwujudan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menjamin kelangsungan hidup bangsa, dan memaksimalkan kualitas sumber daya manusia dari waktu ke waktu. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dan kemajuan bangsa melalui peran pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat digunakan untuk mempersiapkan suatu negara dalam persaingan bebas dengan negara tetangga. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia, melalui pendidikan formal di sekolah.

Guru dan siswa harus saling berinteraksi secara aktif di mana siswa sebagai pusat pembelajaran (*student center*). Idealnya pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan bertujuan untuk mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* tiap individu siswa. Namun, pada kenyataannya pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru hanya mengandalkan *hard skills* saja. *Hard skills* ini berkaitan dengan penguasaan materi bahan ajar (teori), sedangkan *soft skills* lebih mengarah pada penguatan *hard skills* itu sendiri.

Menurut Taksonomi Bloom, kemampuan dibatasi menjadi dua. *Pertama*, adalah kemampuan berpikir tingkat rendah atau yang disebut dengan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) yaitu kemampuan mengingat (*remember*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*). *Kedua*, adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang disebut dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), berupa kemampuan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi

(*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan yang diperlukan oleh siswa dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. HOTS mengharuskan seseorang untuk mengimplementasikan pengetahuan yang ia terima untuk mengatasi permasalahan pada situasi atau lingkungan yang baru. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa HOTS adalah rangkaian kegiatan pembelajaran bukan hanya mengingat dan mengkomunikasikan hasil, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan membuat suatu informasi menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah serta menghasilkan solusi (Fayakun dan Joko, 2015).

Berdasarkan masa pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung di Indonesia siswa dituntut agar dapat belajar secara mandiri. Dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di masa pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau kepada seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, melainkan jarak jauh atau *online* (Kemendikbud, 2020). Siswa Indonesia juga diharapkan mampu mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi, agar dapat memecahkan masalah di berbagai tingkat kesulitan. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa pasti masih mengalami kendala dalam belajar, sama halnya dengan siswa akuntansi SMK. Hal tersebut ditunjukkan melalui kegiatan prasurvei yang dilakukan peneliti dengan mengambil sampel secara acak. Sampel ini menggunakan *Pick Random Number* dan terpilih

sebanyak 10 orang siswa yang mewakili permasalahan belajar pada materi Penjurnalan Akuntansi Perusahaan Jasa.

Berdasarkan prasurvei yang dilakukan peneliti tersebut, siswa akuntansi SMK masih belum terasah kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan rata-rata nilai adalah 67,7% dibandingkan dengan rata-rata sekolah SMK yang diharuskan mencapai 75%. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kekurangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah di kelas akuntansi, terutama pada materi Penjurnalan Akuntansi Perusahaan Jasa. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran masih membosankan dan tidak bervariasi. Dalam praktiknya siswa akuntansi SMK masih lambat dalam merefleksikan informasi yang disampaikan menyebabkan kemampuan berpikir siswa cukup rendah. Selain itu siswa masih belum sepenuhnya paham mengenai pengetahuan yang diajarkan dan belum mampu melakukan analisis secara mandiri. Maka dapat dikatakan bahwa, siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS.

Hal yang tidak disadari oleh guru ketika mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS adalah kurangnya peran dan bantuan dari guru dalam upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa. Bantuan tersebut belum maksimal karena guru kurang memperhatikan letak kesulitan siswa. Kurangnya interaksi aktif antara guru dan siswa juga menyebabkan proses pembelajaran di kelas menjadi pasif dan siswa hanya mengandalkan pengetahuan dari gurunya. Perkembangan potensial siswa sangat diutamakan dalam ranah

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 8, No. 1, hlm. 25-34

kognitif yangmana dapat dicapai melalui bantuan guru, orang tua, atau teman sebaya yang kompeten (ahli). Pemanfaatan teori Vygotsky disarankan untuk diterapkan dengan asumsi tersebut, dengan tujuan agar guru dapat bekerja sama dengan siswa untuk memberikan fasilitas dalam membangun dan menyampaikan pengetahuan dengan diskusi atau tanya jawab interaktif. Vygotsky menekankan bahwa adanya peran lingkungan berbudaya dan interaksi sosial dapat membangkitkan ide pemikiran siswa dan menambah ilmu pengetahuan intelektual siswa. Meskipun pada akhirnya siswa mempelajari sendiri mengenai konsep ilmu pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari, Vygotsky menekankan bahwa siswa akan lebih berkembang jika berinteraksi dengan orang lain.

Salah satu model pembelajaran yang menerapkan teori Vygotsky dan selaras untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding*. Menurut Rahmawati, dkk (2013), model *Search, Solve, Create and Share* merupakan suatu model yang menganalisis mengenai pemecahan masalah dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Maka, model *Search, Solve, Create and Share* adalah model yang menggunakan konsep pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan untuk menerapkan pendekatan pemecahan masalah. Beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan saat menerapkan model *Search, Solve, Create and Share* yaitu meliputi (1) *search* (mencari topik), (2) *solve* (mendesain penelitian), (3) *create* (membuat produk), dan (4) *share* (menyebarkan hasil) (K. Abeli &

G. Lederman, 2007); Milama, Bahriah, & Mahmudah, 2017).

Tingkat keberhasilan perkembangan intelektual siswa ketika guru menerapkan model pembelajaran yang sangat bervariasi, sehingga guru membutuhkan pendekatan berupa *scaffolding* sesuai dengan kesulitan yang siswa hadapi (Abdurrahman, Saregar, & Umam .R, 2018). *Scaffolding* memungkinkan siswa untuk menyelesaikan masalah dibantu oleh guru pembimbing atau teman sebaya untuk mencapai *zone of proximal development* (ZPD) (Alan Deta, 2017; Belland, 2017; Reynolds, 2017; Salma Dewi & Eveline, 2012). Keberadaan *Scaffolding* diperlukan sebagai perlakuan untuk memberikan bantuan, bimbingan, atau motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Scaffolding dihubungkan dengan teori Vygotsky, menyatakan bahwa keterampilan mengembangkan ranah kognitif yang dibatasi suatu rentang dan bersifat spesifik bagi tiap individu. *Scaffolding* secara konseptual dapat mendukung proses berpikir siswa mengenai informasi, observasi ide, dan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran (Rahmatiah, dkk. 2016). Guru memberikan *scaffolding* kepada siswa berupa pernyataan bantuan. Siswa akan ditempatkan dalam lingkungan belajar yang dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis dan sebanding dengan bimbingan yang tepat. Penerapan model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* kepada siswa dapat mengkonstruksi argumen dan memecahkan masalah dengan berbagai alternatif penyelesaian, serta dapat menunjang pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

METODE

Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AKL yang berjumlah 108 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 86 siswa yang dihitung menggunakan rumus Slovin (1960). Sampel penelitian akan dilakukan pada kelas XI AKL 1, XI ALK 3, dan sebagian kelas XI AKL 2.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Pertimbangan penggunaan teknik penelitian *simple random sampling* karena anggota populasi dianggap homogen untuk dijadikan sampel dan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan secara umum. Tujuan dari pemilihan sampel karena terdapat pertimbangan bahwa peneliti menggunakan dua kelompok sebagai kelompok kontrol dan eksperimen.

Prosedur penentuan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan undian. Alasannya adalah metode ini termasuk cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari. Pengundian sampel ini dilakukan kepada seluruh populasi yang ada dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Terdapat tiga (3) kelas XI AKL, yaitu XI AKL 1, XI AKL 2, dan XI AKL 3 akan diambil dua (2) kelas secara acak untuk dijadikan sampel.
2. Dari dua (2) kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian, akan diundi lagi untuk menentukan kelompok kontrol dan eksperimen.

3. Hasil dari tiga (3) kelas yang diundi tersebut diperoleh kelas XI AKL 1 dan XI AKL
4. Kemudian diundi lagi untuk menentukan kelompok kontrol dan eksperimen dengan ketentuan undian pertama yang keluar adalah sebagai kelompok kontrol dan apabila undian kedua yang keluar adalah sebagai kelompok eksperimen.
5. Hasil undian akhir adalah kelas XI AKL 1 sebagai kelompok kontrol dengan perlakuan menggunakan model *Search, Solve, Create and Share* dan XI AKL 3 sebagai kelompok eksperimen dengan perlakuan menggunakan model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding*.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes (*pretest dan posttest*) dan observasi untuk mengamati secara langsung bagaimana keterlaksanaan model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* dalam materi penjurnalan akuntansi perusahaan jasa. Untuk teknik validasi instrumen penelitian menggunakan uji validitas (*content validity*), uji realibilitas, taraf kesukaran soal, dan daya beda soal. Dari hasil perhitungan SPSS 26, diperoleh data yang valid, reliabel, memiliki tingkat kesukaran soal sedang, dan daya beda soal yang tinggi.

Untuk melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti. *Pertama*, tahap persiapan. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa sebagai objek penelitian, dan cara mengajar pendidik. Langkah selanjutnya, pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

sesuai dengan silabus yang disusun oleh pihak sekolah, menentukan kelompok eksperimen dan kontrol, persiapan instrumen berupa tes (*pretest dan posttest*) dan observasi.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan dua fase yaitu sebelum perlakuan dan perlakuan. Fase sebelum perlakuan, peneliti memberikan penjelasan secara singkat dan bersifat umum mengenai materi yang akan diteliti sebelum dilakukannya tes awal (*pretest*) di kelompok kontrol dan eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah dari model *Search, Solve, Create and Share* pada kelompok kontrol dan model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* pada kelompok eksperimen. Langkah selanjutnya adalah diberikan tes awal dengan menggunakan instrumen tes untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas XI Akuntansi pada penjurnalan akuntansi perusahaan jasa. Tes awal (*pretest*) diikuti oleh siswa kelas XI AKL 1 yang berjumlah 43 siswa sebagai kelompok kontrol dan 43 siswa sebagai kelompok eksperimen. Tahap perlakuan, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) untuk menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan penerapan model *Search, Solve, Create and Share* pada kelompok kontrol dan model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* pada kelompok eksperimen.

Ketiga, tahap pengolahan data. Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa uji normalitas data dengan teknik uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat dari uji *Independent Sample T-Test*

sebagai uji hipotesis. Hal tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas menggunakan model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* dan variabel terikat menggunakan model *Search, Solve, Create and Share*. Berdasarkan teknik validasi instrumen penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal dan butir observasi yang digunakan peneliti dinyatakan signifikan atau valid dan reliabel. Butir soal telah teruji kevalidannya dan bersifat reliabel. Memiliki tingkat taraf kesukaran yang berada dalam kategori sedang dan daya beda soal berada dalam kategori baik sekali. Berikut adalah rekapitulasi deskripsi statistik data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 2. Rekapitulasi deskripsi statistik data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest Kel. Kontrol	43	39	86	63,28	12,765
Posttest Kel. Kontrol	43	56	92	76,81	9,876
Pretest Kel. Eksperimen	43	42	86	65,95	10,836
Posttest Kel. Eksperimen	43	60	95	81,16	8,574
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa nilai tes akhir (*posttest*) lebih tinggi daripada nilai tes awal (*pretest*) baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas

menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov, menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) pada kelompok kontrol dan eksperimen sejumlah 43 siswa. Dari hasil uji menggunakan SPSS 26 didapatkan nilai sig (2-tailed) > 0,05 dibuktikan pada nilai pretest-posttest kelompok kontrol dan eksperimen adalah sebesar 0,200 yang artinya data ini berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas, menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig.) based on mean > 0,05 yaitu sebesar 0,156 yang artinya data ini data penelitian ini bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Setelah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas, data tersebut dianalisis untuk menguji hipotesis.

Tabel 3. Hasil grup statistik dalam Uji Hipotesis

Group Statistics					
Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	Posttest Kel. Kontrol	43	76,81	9,876	1,506
	Posttest Kel. Eksperimen	43	81,16	8,574	1,307

Berdasarkan tabel 3 hasil grup statistik dalam uji hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa antara kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	1,06	0,306	-2	84	0,032	-4,35	1,994	-8,315	-0,382
			-2	82,4	0,032	-4,35	1,994	-8,316	-0,381

Berdasarkan tabel 4 hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test*, pada tabel *equal variances assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,032 atau $< 0,05$ sehingga data tersebut menunjukkan H0 ditolak dan Ha diterima. Pada *Mean Difference* menunjukkan nilai sebesar -4,348. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa antara kelompok kontrol dan eksperimen atau $76,814 - 81,162 = -4,348$ dan selisih perbedaan tersebut adalah -8,315 sampai -0,382 (*95% Confidence Interval of the Difference Lower Uper*). Nilai t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -2,180 menunjukkan nilai rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelompok kontrol lebih rendah daripada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara rata-rata kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam penggunaan model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* pada kelompok eksperimen.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada penjurna-

lan akuntansi perusahaan jasa kelas XI SMK N 1 Sukoharjo. Hasil penelitian ini adalah logis karena model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, tingginya motivasi belajar siswa dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa, dan tingginya partisipasi belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini menambah atau memperkuat teori sebelumnya, yaitu teori Vygotsky yang menyatakan bahwa semua aktivitas kerja kognitif tingkat tinggi pada manusia berasal dari interaksi sosial setiap individu dalam konteks budaya tertentu. Dalam hal ini kemampuan berpikir tingkat tinggi (aktivitas kognitif tingkat tinggi) yang dipengaruhi oleh model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* (interaksi sosial individu dalam konteks budaya). Vygotsky menekankan bahwa adanya peran lingkungan berbudaya dan interaksi sosial dapat membangkitkan ide pemikiran siswa dan menambah ilmu pengetahuan intelektual siswa, sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa juga ikut bertambah. Teori Vygotsky memberikan pengertian bahwa pembelajaran dapat efektif jika siswa dikelompokkan di lingkungan belajar yang mendukung dan mendapatkan tuntunan edukasi yang berimbang.

Scaffolding ini mendukung langkah-langkah yang berada dalam model *Search, Solve, Create and Share*. Pertama, *search* (pencarian masalah) berfungsi untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi dan konsep untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kedua, *solve* (pemecahan

masalah) berfungsi untuk merencanakan penyelesaian masalah dengan memberikan fasilitas kepada siswa dalam memperoleh informasi dan data untuk dianalisis. Ketiga, *create* (pembuatan solusi masalah) berfungsi untuk membentuk atau membuat suatu penyelesaian masalah dapat berupa presentasi, grafik, atau poster. Keempat, *share* (pengkomunikasian hasil solusi) berfungsi untuk mengkomunikasikan hasil dari penyelesaian masalah untuk mendapatkan umpan balik dan evaluasi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding*, yaitu dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa (Astuti, 2012); kemampuan berpikir kritis (Septiana, 2018); serta kemampuan berpikir reflektif matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis (Yasin, dkk, 2020). Penerapan model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan beberapa penambahan kemampuan dan keterampilan siswa untuk menunjang serta meningkatkan kemampuan berpikirnya. Model *Search, Solve, Create and Share* sendiri adalah model yang praktis dan spesifik karena menyertakan siswa aktif pada tiap-tiap tahapan model pembelajaran (Idaman, 2012). Adanya penambahan dari penerapan *Scaffolding* akan memberikan beberapa bantuan kepada siswa di tahap awal pembelajaran kemudian siswa menyelesaikan masalah secara mandiri (Adinegara, 2010: 1).

Sejalan dengan penelitian Nia Suciati (2013) mengungkapkan bahwa model *Search,*

Solve, Create and Share dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis dengan tambahan strategi metakognitif; Hatari (2016) mengemukakan bahwa model *Search, Solve, Create and Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang menunjang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; Dhurotun Nasihah (2020) menyatakan model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir kritis; Siti Nur Arisa, (2021) menjelaskan penggunaan model *Search, Solve, Create and Share* kemampuan berpikir kritis siswa; serta Afifatul Luthfiah, dkk (2021) membuktikan bahwa melalui model *Search, Solve, Create and Share* dapat berlatih dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dari tahapan-tahapan dalam model *Search, Solve, Create and Share*.

Saran

Berdasarkan implikasi terdapat beberapa hal yang disarankan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Kepada penentu kebijakan bidang pendidikan SMK sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan penerapan model model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* dan disesuaikan dengan materi pembelajaran, lingkungan belajar, dan ketersediaan waktu ajar yang cukup.
2. Kepada guru akuntansi SMK sebagai acuan untuk menggunakan model *Search, Solve, Create and Share* berbantuan *Scaffolding* dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa

pada penjurnalan akuntansi perusahaan jasa kelas XI Jurusan Akuntansi.

3. Kepada siswa dapat dijadikan sebagai pertimbangan dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
4. Kepada peneliti hendaknya melanjutkan dan mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel yang lebih banyak, sampel yang lebih banyak, dan populasi yang lebih luas, serta materi

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegara. (2010). *Vygotsky Perspective: Proses Scaffolding untuk Mencapai Zone of Proximal Development*.
- Alan Deta, U. (2017). *Peningkatan Pemahaman Materi Kuantisasi Besaran Fisis pada Calon Fisika Menggunakan Metode Diskusi Kelas dan Scaffolding*. Jurnal Pendidikan Fisika Al Biruni, 06 (2), 201-207.
- Arisa, Siti N., Ibnu Khaldun & Safrida. (2021). *The Effect of Search, Solve, Create and Share Learning Models to Improve Students Critical Thinking Skills on Acid and Basic Titration Materials*. Journal of Research in Science Education, Vol. 7, Issue 2, 191-195.
- Astuti, Sri. (2012). *Penerapan Pendekatan Problem Solving melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) disertai Hands on Activities untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SMP Negeri 1 Buku Sukoharjo*. Skripsi: FKIP, Universitas Sebelas Maret.
- Belland, B. R. (2017). *Instructional Scaffolding in STEM Education*. Utah State University.
- Fayakun dan Joko. (2015). *Efektivitas Pembelajaran Fisika menggunakan Model Kontektual (CTL) dengan Metode POE terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia Vol. 11 (2015). H.
- Hatari N., Arif W. & Parmin. (2016). *Keefektifan Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Unnes Science Education Journal 5 (2) (2016).
- Idaman, Elvira. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darel Hikmah Pekanbaru*.
- K. Abeli, S., & G. Lederman, N. (2007). *Handbook of Research on Science Education*. New York: Taylor and Farncis Group
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Luthfiyah, A., dkk. (2021). *Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create and Share) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan.
- Milama, B., Bahriah, E. S., & Mahmudah, A. (2017). *The Effect of Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Learning Model towards Student's Critical Thinking Skills*. 3 (2), 112-123.
- Nasihah, Dhurotun. (2020). *Pengaruh Model Search, Solve, Create, and Share (SSCS) dan Scaffolding terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Reynolds, D. (2017). *Interactional Scaffolding for Reading Comprehension*. Literacy Research: Theory, Method, and Practice, XX, 1-22, 238133691771882.
- Salma Dewi P, & Eveline, S. (2012). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Septiana, Santhi. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) dengan Scaffolding terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Suhu dan Kalor di SMK Al-Huda Jati Agung*.

Skripsi: FKIP, Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.

Slovin, M. J. (1960). *Sampling*. New York:
Simon, and Schuster Inc.

Suciati, Nia. (2013). *Pengaruh Pembelajaran
Search, Solve, Create and Share
dengan Strategi Metakognitif terhadap
Kemampuan Menyelesaikan Masalah
dan Berpikir Kritis Fisika*. Jurnal
Pendidikan Sains, Vol. 1, No. 2, h. 194-
200.

Yasin, Muhammad, dkk. (2020). *The Effect of
SSCS Learning Model on Reflective
Thinking Skills and Problem Solving
Ability*. European Journal of
Educational Research, Volume 9, Issue
2, 743-7452.